

## Efektivitas Media Video Tutorial terhadap Keterampilan Membuat *Lip Balm* bagi Tunarungu

Rini Elvida<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: rinielvida@gmail.com

### Kata kunci:

video tutorial; vocational;  
deaf

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of video tutorials to improve the skills in making lip balm for deaf people. This research used experiment approach with one-group pretest posttest design. The sample of this research are five deaf people in Gerkatin Padang. The skills examined by pretest and posttest are processed and compared by using Wilcoxon Sign Rank Test. Based on the result of pretest and posttest it is known that the mean score of pretest is 19,80 and the mean score of posttest is 30.20. The mean scores would later processed to find the differences with using Wilcoxon Sign Rank Test. From the result of data analysis, it is found  $Z_{hitung} = -2,032$  and Asymp Sig (2-tailed) = 0,042 in significant degree 95% and  $\alpha=0,05$ . The alternative hypothesis is accepted because  $Z_{hitung} > \text{Asymp Sig (2-tailed)}$ . Therefore, it is concluded that video tutorial is effective in improving the skills of making lip balm for deaf people in Gerkatin Padang. This research suggests for deaf people loss in Gerkatin Padang to use video tutorial to improve the skills in making lip balm for others.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang harus ada pada setiap diri manusia dan juga kegiatan keterampilan dapat menyalurkan hobi, serta dapat menjadi sumber penghasilan. *Lip balm* mungkin tidak menjadi produk kecantikan yang paling digemari dan mewah. Tapi menjadi salah satu produk kecantikan yang paling penting bagi kebanyakan perempuan. Perempuan, umumnya memiliki *lip balm* untuk melembabkan bibirnya agar tidak kering dan pecah-pecah. Tidak hanya untuk bibir, sangat banyak kegunaan *lip balm* untuk kecantikan. Dari permasalahan alis, kelopak mata, kulit dan bibir juga tentunya, semua bisa diatasi dengan menggunakan *lip balm* baik untuk make up maupun untuk perawatan. Dengan mengetahui kegunaannya, bisa menghemat belanja produk kecantikan yang sekiranya masih bisa diatasi dengan menggunakan *lip balm* yang dibutuhkan oleh setiap wanita.

Setiap wanita ingin memiliki wajah yang terawat termasuk bibir, banyak wanita yang menghindari pemakaian produk perawatan yang mengandung unsur kimiawi dan banyak mencari produk yang berbahan alami, namun pada saat sekarang ini susah dan mahal untuk mendapatkan produk tersebut. *Lip balm* dapat dibuat dengan bahan alami yang mudah didapat serta memiliki banyak manfaat untuk wanita. *Bahan pembuatan lip balm mudah didapatkan di toko-toko pembelanjaan online. Sehingga kita tidak harus rumit untuk mencari tempat yang menyediakan bahan-bahan membuat lip balm.* Umumnya *lip balm* bisa dibuat oleh semua orang termasuk anak berkebutuhan khusus. Keterampilan membuat *lip balm* yang diberikan kepada anak tunarungu bertujuan agar mereka memiliki keterampilan membuat produk perawatan untuk dirinya sendiri maupun untuk membuka usaha rumahan yang bisa menghasilkan uang. Dengan memberikan keterampilan membuat *lip balm* kepada

anak tunarungu, dengan cara yang benar dan bersih maka akan mendapatkan produk yang berkualitas dan bisa menjadi nilai jual yang menjanjikan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 7 Juli 2018 yang peneliti lakukan di Jl. Delima No.5, Ujung Gurun Kota Padang tepatnya di tempat perkumpulan anggota DPC (Dewan Perwakilan Cabang) Gerkatin (Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Kota Padang. Ditemukan lima orang perempuan sedang melakukan kegiatan pelatihan keterampilan membuat deodoran dari bahan alami yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa. Peneliti mengamati sikap masing-masing individu selama proses membuat keterampilan tersebut berlangsung. Masing-masing individu mampu dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan deodoran dari yang sederhana sampai ke rumit, hingga deodoran tersebut berhasil dibuat.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua DPC Gerkatin Kota Padang, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya mereka sudah pernah diberikan pelatihan keterampilan oleh Dinas Sosial, meliputi bidang tata boga dan tata busana. Dinas Sosial dalam memberikan pelatihan keterampilan oleh instruktornya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa kebanyakan disana yang aktif adalah ibu-ibu rumah tangga yang sering mengikuti perkumpulan di Gerkatin. Sehubungan dengan itu pelatihan keterampilan perawatan wajah atau kecantikan di organisasi tersebut belum ada, karena belum diadakan oleh Dinas Sosial. Maka dari itu Bapak Yunaldi mengharapkan adanya keterampilan baru yang berguna bagi anggota aktif Gerkatin, sehingga beragamnya keterampilan yang dimiliki akan menjadikan waktu luang mereka lebih bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Berhubungan dengan hasil wawancara bersama Bapak Yunaldi peneliti menemukan banyak kesamaan dimana anggota Gerkatin disana sangat memperhatikan perawatan tubuh dan perawatan kecantikan, dimana mereka selalu membawa parfum, bedak dan lipstik juga penampilan mereka sangat rapi dan bersih. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan keterampilan baru dengan cara yang berbeda dan menghasilkan produk juga layak jual. Yaitu menyajikan keterampilan membuat *lip balm* dengan media video tutorial, hal ini dikarenakan menurut peneliti dengan menggunakan media video akan lebih menarik perhatian tunarungu di Gerkatin Kota Padang. Media video tutorial ini diawali dengan menyajikan video tentang membuat *lip balm* yang akan dipraktikkan langkah demi langkah.

Media video tutorial adalah salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media audio visual dimana lebih mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak, menirukan, dan memperagakan. Pada media video tutorial ini akan ditayangkan sebuah video tentang langkah-langkah membuat *lip balm*, serta gambar-gambar dari alat yang diperlukan untuk membuat *lip balm*. Keterampilan menurut (Martono, (2008) adalah “salah satu daya untuk melakukan tindakan yang merupakan hasil dari bawaan dan pelatihan”. Manusia akan terampil jika belajar dan berlatih kemudian seseorang itu sangat berkeinginan dalam melakukan suatu kegiatan yang sangat berguna untuk dirinya serta orang lain.

*Lip balm* yaitu pelembab yang berfungsi untuk mencegah pecah-pecah dan terkelupasnya kulit bibir. Penggunaan pelembab bibir merupakan salah satu upaya dalam mengatasi masalah bibir kering dan pecah – pecah. Memakai pelembab bibir bisa mengurangi penguapan kadar air yang ada di permukaan bibir sehingga bibir tidak mudah kering dan pecah-pecah. Penggunaan tabir surya dalam *lip balm* juga mampu mencegah bibir kering dan pecah – pecah, sehingga bibir akan terlindung dari cahaya matahari Tranggono & Latifah, (2007). Menurut Arsyad (2014) video adalah dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai. Pendapat E, (2012) menyatakan tunarungu adalah hilang atau kurangnya kemampuan untuk

mendengar yang disebabkan oleh rusaknya fungsi dengan sebagian atau seluruh alat serta organ-organ pendengaran, baik menggunakan alat bantu dengar atau tidak yang menggunakannya.

### Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini berguna untuk mengetahui keefektifan media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan membuat *lip balm* bagi Tunarungu di Gerkatina Kota Padang. Menurut Sukardi (2008) metode eksperimen merupakan penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Beberapa banyak bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *preexperimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design* (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan tentang efektivitas media video tutorial untuk keterampilan membuat *lip balm* bagi tunarungu adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non parametrik yaitu analisis tes ranking bertanda (*Wilcoxon Sign Rank Test*).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kedai Ibu Ita anggota DPC Gerkatina Kota Padang dengan lima orang Tuna Rungu. Penelitian dilakukan pada saat anggota Gerkatina Kota Padang berkumpul tiap hari Sabtu malam pada jam 19.00. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Data yang peneliti peroleh berdasarkan kemampuan membuat *lip balm* yang diolah dengan teknik analisis data yang sesuai dan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil pengumpulan data dalam membuat *lip balm* dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Membuat Lip Balm

**Tabel 1.1. Hasil Pretest dan Posttest**

No.	Subjek	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)
1	FA	20	28
2	GT	20	32
3	RN	20	31
4	AS	21	32
5	NR	18	28
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	<b>151</b>

Dari Tabel 1.1 dapat didefinisikan presentase *pretest* atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberi perlakuan atau *posttest*.

1. Data nilai *pretest*

Berikut deskripsi statistik dari nilai *pretest*:

**Descriptive Statistics**

**Tabel 1.2 Hasil Pretest**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	5	18	21	99	19,80	1,095
Valid (listwise)	N 5					

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai tertinggi pada hasil *pretest* adalah 21, dan nilai terendah pada hasil *pretest* adalah 18. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* adalah 19,80.

2. Data nilai *posttest*

Berikut deskripsi statistik dari nilai *posttest*:

**Descriptive Statistics**

**Tabel 1.3 Hasil Posttest**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	5	28	32	151	30,20	2,049
Valid (listwise)	N 5					

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa nilai tertinggi pada hasil *posttest* adalah 32, dan nilai terendah pada hasil *posttest* adalah 28. Sedangkan rata-rata nilai post test adalah 30,20.

Setelah mendapatkan nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan selanjutnya yaitu menentukan *rank* atau peringkat dari subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (X1) dan setelah diberikan perlakuan (X2) untuk dianalisis dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan *Asymp Sig. (2 tailed)* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5%. Berikut syarat pengujian hipotesis

**Syarat Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.4 Syarat Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi ( $\alpha$ )	Kesimpulan
Hipotesis nihil : Media video tutorial tidak efektif untuk	> 0.05	0.05	Hipotesis nihil ditolak

meningkatkan kemampuan membuat <i>lip balm</i> bagi tunarungu di DPC GERKATIN Kota Padang			
<b>Hipotesis alternatif :</b> Media video tutorial efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat <i>lip balm</i> bagi tunarungu di DPC GERKATIN Kota Padang	< 0.05	0.05	Hipotesis alternatif diterima.

Untuk membuktikan hipotesis bahwa metode media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan membuat *lip balm* , maka digunakan uji analisis Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil perhitungan analisis Wilcoxon Sign Rank Test adalah sebagai berikut:

**Test Statistics<sup>b</sup>**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis**

	Posttest - Pretest
Z	-2,032 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Ranging Bertanda Wicoxon (*wilcoxon sign rank test*) antara *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan atau  $Z_{hitung} = -2,032$  dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) = 0,042. Nilai probabilitas yang diperoleh melalui uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 0.05$ , sehingga probabilitas  $Z_{hitung}$  kurang dari probabilitas yang ditetapkan ( $0.042 < 0.05$ ).

Oleh karena itu nilai probabilitas  $Z_{hitung}$  dari Uji Ranking Bertanda Wilcoxon lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ( $\alpha = 0.05$ ), dan dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 19.80, dan *posttest* 30,20 dapat dikatakan bahwa Metode video tutorial efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat *lip balm* bagi tunarungu di DPC GERKATIN Kota Padang.

Penelitian ini membahas tentang efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan kemambuut membuat *lip balm* oleh tunarungu di GerkatIn Kota Padang. Menurut Arsyad (2011), video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. (E, 2012) menyatakan tunarungu adalah hilangnya

kemampuan seseorang untuk mendengar yang disebabkan oleh beberapa fungsi pendengaran atau sebagian dari alat dan organ-organ pendengarannya, meskipun memakai alat maupun tidak memakai alat bantu untuk pendengaran.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan dalam membuat *lip balm* dengan tiga bahan yaitu *beeswax*, *cocoa butter* dan minyak kelapa, ini terlihat dari hasil perbandingan dari *pretest* dan *posttest* yang sudah peneliti lakukan. *Pretest* dilakukan satu kali untuk melihat kemampuan awal dalam membuat *lip balm*. Selanjutnya dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media video tutorial yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, untuk tahap ini peneliti melakukan penelitian hanya untuk menentukan batas kemampuan hingga pada akhirnya dilakukan *posttest* atau kemampuan akhir. Pada tahap ketiga yaitu *posttest* yang merupakan kemampuan dalam membuat *lip balm* setelah diberi perlakuan. Jika dibandingkan presentase *pretest* dan *posttest* terlihatlah perbandingan yang meningkat terhadap kemampuan membuat *lip balm* bagi tunarungu di Gerkatina Kota Padang. Dari hasil  $Z_{hitung} = -2,032$  yang bila dibandingkan dengan Asymp Sig (2-tailed) = 0,042, maka  $Z_{hitung} > \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa media video tutorial Efektif Dalam meningkatkan Kemampuan Membuat *lip Balm* bagi Tunarungu di Gerkatina Kota Padang.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat *lip balm* bagi tunarungu di DPC GERKATIN Kota Padang.

Implikasi dari penelitian ini yaitu metode media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat *lip balm* untuk tunarungu sehingga dengan video tutorial kemampuan tunarungu dapat membuat keterampilan *lip balm* meningkat.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa meningkatnya kemampuan membuat keterampilan *lip balm* pada anak tunarungu tergantung pada proses dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Selain mengembangkan kemampuan vokasional dalam keterampilan membuat *lip balm* juga dapat mengembangkan rasa kerjasama serta kegiatan sosial. Selain itu motivasi serta minat belajar dalam membuat keterampilan juga harus dikembangkan dengan mengupayakan kegiatan pembelajaran yang kooperatif, menyenangkan, kerja sama dan komunikasi yang baik antar sesama maka akan berjalan pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- E, K. (2012). *Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.S.
- Martono. (2008). *Keterampilan Proses*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Pom, D. (1985). *Formularium Kosmetika Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.